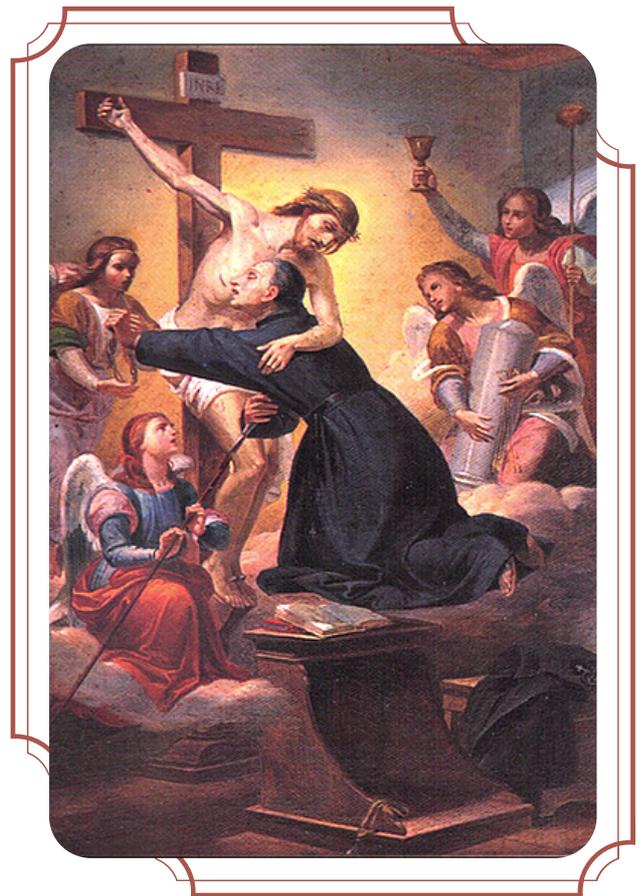


*Yang terkasih para Madre, para  
Oblat dan para Pemuda yang masih  
dalam masa pembentukan,,*

Dengan sepenuh hati saya mengirim kalian masing-masing salam penuh keramahan dan doa, atas nama semua Dewan saya, pada perayaan yang suci dan penuh sukacita dari Pendiri Suci kita. Semoga kalian masing-masing mengalami kepeduliannya dan kehadirannya yang selalu dekat, dia yang telah banyak menderita dan banyak berdoa untuk pendirian para Rubiah Pasionis dan yang bahkan sekarang berdoa di Surga agar kita benar-benar hidup suci dan komunitas kita dapat menghasilkan buah berlimpah untuk jiwa-jiwa!



Sementara kita merenungkan kesaksian kehidupan Santo Paulus dari Salib, merenungkan ajarannya tentang doa dan misinya, kita tidak dapat tidak terharu lagi dan terharu secara mendalam melihat lukisan besar yang terletak di atas altar patung dimana di dalamnya disimpan tulang-tulangnya di kapel samping di Basilika Santo Yohanes dan Paulus di Roma. Lukisan ini menggambarkan pengalaman mistik Paulus akan Kasih Trinitas yang mengalir tanpa henti dari Hati Anak Domba yang tertusuk, Putera Bapa yang terkasih, Yesus.

Di sinilah Paulus, yang minum secara rohani dari lambung Kristus yang tertusuk, menemukan - dan kita juga akan menemukannya - "karunia kesetiaan dan sukacita ketekunan". Disinilah sesungguhnya kita akan selalu dapat menemukan kekuatan untuk setia dan bertekun dalam panggilan Pasionis kita sampai mati, dalam semua salib-salib kita, dalam kegembiraan, dalam penderitaan jiwa atau tubuh kita, dalam kehidupan komunitas dan pekerjaan sehari-hari. Disini ada "limfa yang hidup" yang membuat karisma kita tetap hidup, selalu beregenerasi dan berbuah. Di sini kita belajar untuk "tetap berada" dalam kasih Tuhan kita, seperti yang Dia perintahkan kepada kita dalam Yohanes 15,9.

Saya ingin mendorong kalian untuk membaca dan merenungkan bagian teologis dari dokumen yang diterbitkan oleh Takhta Suci pada tahun 2020 yang berjudul: "Anugerah kesetiaan, sukacita ketekunan", yang memiliki subjudul: "Manete in dilectione mea" (Tetaplah berada dalam cintaku). Saya mengutip di sini n. 102 dari dokumen penting ini:

“ Dalam khotbah perpisahan yang panjang yang ia tujukan kepada para pengikut-Nya ... Yesus menyatakan kehendak-Nya untuk menyampaikan kepada mereka kasih Bapa, kasih yang mampu membuat segala sesuatu berbuah dan memastikan suatu generativitas yang otentik. *HidupNya begitu penuh dengan kasih Bapa, yang Yesus inginkan tidak lebih dari untuk disediakan bagi murid-murid-Nya.* Oleh karena itu dalam Yoh 15:1-17 Ia meminta para pengikut-Nya untuk berakar dalam kasih-Nya, *membenamkan diri dalam suasana berbakti penuh keanakan dari keberadaan-Nya, dan berdiam dalam pertukaran cinta yang tiada henti yang ada antara Dia dan Bapa.* ”

Pendiri suci kita adalah teladan yang meyakinkan dari "murid" yang membenamkan dirinya dalam "suasana penuh keanakan" dari "pertukaran cinta yang tak henti-hentinya" antara Bapa dan Putra dalam karunia Roh Kudus. Nasihat yang sering sering diulangi oleh Paulus kepada orang-orang yang dibimbingnya secara rohani untuk tetap berada bersama Yesus di pangkuan Bapa adalah rahmat berharga yang kita Rubiah Pasinois minta kepada pendiri kita, memohon kepada-Nya untuk memperolehnya sehingga di masa-masa sulit ini, apa pun yang terjadi dalam Gereja, dalam komunitas kita, dan dalam hidup kita sendiri, kita benar-benar dapat menghasilkan buah berlimpah seperti yang diinginkan Bapa surgawi dari kita (lih. Yoh 15:8).

Jadi saya meninggalkan kalian dengan refleksi ini, sambil berdoa agar kita masing-masing tidak akan pernah berhenti berkomitmen kuat untuk menjadi pribadi yang tekun dalam doa batin yang sejati, seperti yang diinginkan Paulus untuk para Rubiahnya, dan bagaimana hal itu diuraikan dengan begitu indah bagi kita dalam Regula dan dalam Konstitusi yang harus kita pelajari terus menerus. Maka Kongregasi Monastik kita yang kecil ini akan selamat pada masa awal yang sulit ini. Maka, melalui Yesus, dengan Dia dan di dalam Dia, dan dalam persatuan dengan Bunda Berdukacita, kita akan menghasilkan buah berlimpah seperti yang diinginkan Bapa dari kita. Untuk intensi ini, mari kami saling mendoakan.

Dengan ucapan selamat penuh sukacita untuk semua dan untuk masing-masing, di dalam Hati Yesus yang tertusuk,

*Mother Catherine Marie CP*

atas nama Dewan Jenderal

